

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu Negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi.

Salah satu sektor perekonomian yang telah mendapat perhatian dari pemerintah pada saat ini adalah sektor perindustrian yang menitik beratkan pada pengembangan industri. Pengembangan Industri kecil merupakan salah satu jalur yang dianggap dapat meningkatkan pemerataan pembangunan karena sektor penghasilan atau pendapatan bagi masyarakat.

Kehadiran suatu industri merupakan bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatnya taraf hidup masyarakat ke arah ekonomi yang lebih baik. Entrepreneurs (wirausaha) berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur jalan, serta barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak serta perputaran uang yang besar dan cepat tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran entrepreneurs

(wirausaha). Hal ini menunjukkan bahwa peran wirausahawan atau masyarakat pengusaha itu sangat “penting” dan “strategis” dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara.

Wirausahawan yang sukses adalah orang yang pandai memanfaatkan peluang. Peluang diciptakan dan dibangun dengan menggunakan ide-ide serta kreativitas kewirausahaan. Ide-ide yang ada berinteraksi dengan dunia nyata serta kreativitas kewirausahaan pada suatu titik waktu. Hasil dari interaksi ini adalah sebuah peluang di mana perusahaan baru dapat didirikan. Hanya seorang yang memiliki jiwa wirausahawan yang mampu memiliki kredibilitas, kreativitas, serta berani memanfaatkan peluang-peluang yang ada (A.B Susanto, 2011:102).

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang sedang mengembangkan kawasan industri. Sektor industri memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pembangunan ekonomi suatu daerah, karena sektor ini selain dapat meningkatkan nilai tambah juga sangat besar perannya dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Industri Kecil Menengah Kabupaten Majalengka Tahun 2019

No	Kelompok Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Sandang	415	5225
2	Kulit	9	27
3	Logam	136	494

4	Kerajinan	2186	5360
5	Pangan	3095	7690
6	Minuman	8	7690
7	Batu	100	53
8	Bahan baku	240	730
9	Bahan bangunan	1590	19343
10	Kimia	13	140
11	Jasa	1406	1790
12	Kayu	560	1106
13	Aneka	97	3221
Total		9855	46987

Sumber : Dinas KUKM Perindag Kab. Majalengka

Sektor industri memegang peranan penting dalam membangun wilayah Kabupaten Majalengka. Karena pada dasarnya terdapatnya ciri khas dari masing-masing setiap daerah kecamatan di Kabupaten Majalengka dalam bidang industri. Berdasarkan tabel diatas sektor selain sektor pangan yang memiliki jumlah unit usaha sekitar 3.095 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 7,690, sektor kerajinan merupakan, salah satu industri di Kabupaten Majalengka, yang memiliki jumlah usaha yang cukup besar, yaitu sebesar 2.186 unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja terbesar kedua setelah industri bahan bangunan yakni mencapai 5.360 tenaga kerja. Industri bahan bangunan yang banyak tersebar di Kabupaten Majalengka yaitu industri pengolahan batu bata dan industri genteng. Adapun

perkembangan industri genteng di Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Perkembangan Industri Genteng Kabupaten Majalengka Tahun 2017-2019

No	Kecamatan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Cigasong	4	4	4
2	Sukahaji	11	11	11
3	Palasah	7	7	6
4	Jatiwangi	224	220	220
5	Dawuan	48	48	48
6	Kasokandel	36	35	33
7	Ligung	15	15	14
8	Sumberjaya	5	7	7
Jumlah		350	347	343

Sumber : Dinas KUKM Perindag Kab. Majalengka

Tabel 1.1 menunjukkan terjadi pertumbuhan pada jumlah unit usaha genteng di Kabupaten majalengka, pada tahun 2017 sebanyak 350 unit usaha dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 347 dan pada tahun 2019 industri genteng Kabupaten Majalengka mengalami penurunan menjadi 343 industri genteng dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018. Hal ini menunjukkan perlu dikembangkan kembali industri genteng jatiwangi Kabupaten Majalengka

sehingga mampu terus menjadi sektor industri unggulan untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Majalengka dan terus mampu menjadi unggulan untuk sektor industri genteng dari tanah liat di Indonesia.

Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka merupakan kecamatan yang dikenal sebagai sentra industri genteng dengan 220 unit usaha. Genteng hasil produksi di Kecamatan Jatiwangi terkenal dengan sebutan “Genteng Jatiwangi Perkembangan industri genteng di Kecamatan Jatiwangi didukung oleh tersedianya bahan baku tanah liat yang ada di sekitar wilayah Kecamatan Jatiwangi. Selain itu karena adanya keterampilan penduduk dalam membuat genteng.

Tabel 1.3
Unit Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Produksi, Nilai Produksi Industri Genteng Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Tahun 2017-2019

Tahun	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Produksi (Unit)	Nilai Produksi (Ribu rupiah)
2017	224	7840	82.000.000	65.614.000
2018	220	7715	80.000.000	62.240.000
2019	220	7232	75.000.000	60.572.000

Sumber : Dinas KUKM Perindag Kab. Majalengka

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan penurunan industri genteng jatiwangi di Kecamatan Jatiwangi. Penurunan tersebut terjadi pada berbagai sektor di industri genteng tersebut. Tenaga kerja pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi

7232 tenaga kerja dibandingkan tahun 2018. Jumlah produksi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 75.000.000 dibandingkan tahun 2018. Hal ini menunjukkan tingkat produktivitas pada industri genteng jatiwangi mengalami penurunan. Penurunan produktivitas terjadi dikarenakan pengusaha kurang memperhatikan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menyebabkan penurunan pada produktivitas perusahaan di industri genteng jatiwangi. Nilai produksi mengalami penurunan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Pengusaha menyatakan penurunan nilai produksi tersebut dapat mempengaruhi pencapaian laba yang didapatkan oleh perusahaan di industri genteng Jatiwangi.

Berdasarkan data survey awal kepada 20 responden pelaku usaha Industri Genteng Jatiwangi mengenai kinerja usaha diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil Survey Awal Mengenai Variabel Kinerja Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak / Ibu merasa sudah baik dengan kualitas kinerja yang dijalankannya ?	13 (65%)	7 (35%)
2	Apakah Bapak / Ibu mendapatkan omzet yang sesuai ?	8 (40%)	12 (60%)
3	Apakah Bapak / Ibu dapat meyelesaikan produksinya dalam waktu yang ditarget apabila ada pesanan ?	11 (55%)	9 (45%)
4	Apakah Bapak / Ibu sudah memaksimalkan penjualan dengan mencari pangsa pasar baru ?	6 (30%)	14 (70%)
5	Apakah Bapak / Ibu masih dibantu jasa tambahan selain karyawan saat memproduksi ?	6 (30%)	14 (70%)

6	Apakah para Bapak / Ibu sudah siap menanggung resiko dalam usahanya ?	14 (70%)	6 (30%)
---	---	-------------	------------

(Sumber : Pra penelitian pada Industri Genteng Jatiwangi)

Hasil survey awal mengenai kinerja usaha pada point 2 belum mendapatkan omzet yang sesuai yang diharapkan, hal ini dikarenakan penjualan genteng yang mengalami persaingan dipasaran seperti persaingan dengan munculnya produk-produk baru yang menggantikan fungsi genteng modern dan baja ringan, sedangkan point 4, para pelaku usaha di sentra ini belum sepenuhnya memaksimalkan penjualannya dengan cara mencari pangsa pasar baru untuk bisa memperluas jangkauan pemasarannya dikarenakan kurangnya kemampuan dalam bidang pemasaran, sebagian besar pengusaha genteng mengandalkan proyek dari pemerintah atau tender. Ditambah pada point 5, tidak semua proses produksi genteng dengan sendiri, tetapi masih menggunakan jasa tambahan ketika desain motif genteng menggunakan ahli desain, hal ini dikarenakan minimnya tenaga ahli dalam mendesain jenis genteng. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja usaha yang dilakukan para pelaku industri genteng ini belum berhasil pada sebagian indikatornya. Fenomena ini menyadarkan para pelaku usaha untuk dapat meningkatkan kemampuan manajerialnya yang ada pada diri pengusaha untuk melakukan aktifitas secara efektif dalam meningkatkan dan memaksimalkan usahanya.

Kemampuan manajerial merupakan kunci penting para pelaku usaha untuk sarana mengembangkan usahanya dan untuk mempertahankan persaingan

dibarengi keterampilan dari individu. Kemampuan manajerial memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Pernyataan ini didukung Geoffrey dalam Gumilar (2019) dalam teorinya menegaskan bahwa wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior dapat meningkatkan performansi usaha seperti meningkatkan pertumbuhan dan profit usaha. Priyanto (2014) juga mengatakan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menghasilkan kesuksesan dalam suatu usaha.

Selanjutnya berdasarkan hasil survey terhadap 20 pelaku usaha industri genteng Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka mengenai kemampuan manajerial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5
Hasil Survey Awal Mengenai Variabel Kemampuan Manajerial

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak / Ibu dalam pengambilan keputusan menentukan skala prioritas terlebih dahulu	16 (80%)	4 (20%)
2	Apakah Bapak / Ibu mem buat struktur organisasi / pembagian kerja / tugas kepada bawahan disertai pendelegasian wewenang	12 (60%)	8 (40%)
3	Apakah Bapak / Ibu menggerakkan secara menyeluruh karyawan agar kegiatan dapat terlaksana	18 (90%)	2 (45%)
4	Apakah Bapak / Ibu memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana dan menghindari kesalahan dalam pelaksanaan	12 (60%)	8 (40%)

5	Apakah Bapak / Ibu memberikan pengarahan kepada staf agar dapat bekerja sesuai dengan kewenangan atau tugasnya	10 (50%)	10 (50%)
6	Apakah Bapak / Ibu laporan bulanan atau tahunan sesuai dengan kebutuhan organisasi	7 (35%)	13 (65%)
7	Apakah Bapak / Ibu mengevaluasi kegiatan usaha sejauh mana pelaksanaan tugas dapat mencapai tujuan dan sasaran	5 (25%)	15 (75%)

(Sumber : Pra penelitian pada Industri Genteng Jatiwangi)

Dari hasil survey tersebut menunjukkan bahwa pada point 4 pelaku usaha tidak melakukan controlling atau tidak memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana dan menghindari kesalahan dalam pelaksanaan, hal ini dikarenakan kurangnya wawasan pelaku usaha genteng untuk melakukan controlling dan tidak memahami pentingnya controlling, pelaku usaha mempercayakan sepenuhnya kepada pegawai yang didominasi oleh kerabatnya. Pada pont 5 menunjukkan bahwa pengusaha genteng tidak memberikan pengarahan kepada staf agar dapat bekerja sesuai dengan kewenangan atau tugasnya, hal ini dilakukan karena mereka sudah berpengalaman dalam bidangnya, sehingga pengarahan kepada staf tidak dilakukan, kecuali adanya pegawai baru. Pada pont 6 menunjukkan bahwa pengusaha genteng tidak membuat laporan bulanan atau tahunan sesuai dengan kebutuhan organisasi, ini disebabkan ada sebagian pengusaha yang SDM nya kurang mampu membuat laporan, serta karena sudah merasa pengalaman menjadi pengusaha genteng, sehingga sudah hapal diluar kepala. Pada point 7 menunjukkan bahwa pengusaha genteng tidak mengevaluasi kegiatan usaha sejauh mana pelaksanaan tugas dapat mencapai

tujuan dan sasaran, hal ini dikarenakan sudah mempercayakan sepenuhnya kepada karyawan mengenai pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan dan sasara.

Selain dari kemampuan manajerial, para pelaku usaha harus mampu mengontrol dan memahami kondisi pasar, serta kemampuan belajar dengan cepat dan dinamis, mampu menganalisa arah perubahan atau trend pasar sehingga mampu membangun strategi bersaing yang tepat. Pelaku usaha genteng diharapkan dapat menguasai pasar sebagai jaminan sebuah perusahaan untuk meraih pendapatan penjualan terhadap produknya dalam dunia bisnis, dengan tingginya peningkatan PANGSA PASAR sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi peluang meraih kesuksesan terhadap produk-produk yang dipasarkan. Berikut ini adalah hasil survey awal terhadap 20 pengusaha genteng mengenai PANGSA PASAR, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.6
Hasil Survey Awal Mengenai Variabel PANGSA PASAR

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak / Ibu berusaha mencari peluang pasar yang belum banyak digarap atau diabaikan pesaing	4 (20%)	16 (80%)
2	Apakah Bapak / Ibu memilih segmen pasar yang mempunyai daya tarik, sesuai tujuan dan sumber daya yang dimiliki	7 (35%)	13 (65%)
3	Apakah Bapak / Ibu hanya melayani kebutuhan genteng pada suatu kelompok pelanggan tertentu	4 (20%)	16 (80%)
4	Apakah Bapak / Ibu memusatkan penjualan genteng pada satu jenis saja yang dijual pada berbagai segmen pasar	3 (15%)	17 (85%)

5	Apakah Bapak / Ibu melayani semua kelompok untuk menjual produk genteng yang mereka butuhkan	16 (80%)	4
---	--	-------------	---

(Sumber : Pra penelitian pada Industri Genteng Jatiwangi)

Berdasarkan hasil survey awal pada point 1 menunjukkan bahwa pelaku usaha belum sepenuhnya berusaha mencari peluang pasar yang belum banyak digarap atau diabaikan pesaing, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan pelaku usaha dalam bidang pemasaran, sehingga kalah bersaing dengan produk-produk dari luar negeri. Pada point 2 dapat dilihat bahwa pelaku usaha tidak memilih segmen pasar yang mempunyai daya tarik, sesuai tujuan dan sumber daya yang dimiliki, hal ini dikarenakan para pelaku usaha hanya mengandalkan proyek-proyek dari pemerintah. Para pengusaha genteng Jatiwangi mengatakan setelah munculnya produk-produk baru yang menggantikan fungsi genteng, mengakibatkan produk mereka mulai tersisih dan omzet turun.

Dalam pencapaian tujuan perusahaan maka kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan PANGSA PASAR yaitu sebuah bentuk pemasaran untuk menguasai pasar oleh satu atau lebih produk atau layanan tertentu yang di ciptakan oleh sebuah perusahaan, jadi mrket share atau PANGSA PASAR yaitu keseluruhan pasar yang berhasil dikuasai oleh perusahaan untuk menjual produk yang dipasarkan/ditawarkan.

Menurut Gunara (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak memperhatikan peningkatan dan pengembangan produk penjualannya, maka akan

terancam kedudukannya (PANGSA PASAR) di pasaran. Sebab keadaan pasar selalu mengalami perubahan sebagai akibat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh manusia itu sendiri, melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya menciptakan produk yang lebih memuaskan konsumen, sehingga hal ini akan menimbulkan persaingan.

Selanjutnya menurut Ariani (2012) bahwa perusahaan ingin meningkatkan PANGSA PASAR, hendaknya diarahkan kepada konsumen, guna mempengaruhi dan mendorong mereka agar membeli produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan demikian diperlukan adanya pelaksanaan strategi pemasaran yang baik dan teratur untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang usaha untuk meningkatkan kinerja usaha pada industri genteng jatiwangi. Banyak sekali yang dapat dijadikan pendorong peningkatan keberhasilan pada sentra industri, namun dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas mengenai **“Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan PANGSA PASAR Terhadap Kinerja Usaha Industri Genteng Jatiwangi Kabupaten Majalengka”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey awal pada pengusaha genteng Jatiwangi maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Pelaku usaha belum sepenuhnya memaksimalkan penjualannya dengan cara mencari pangsa pasar baru untuk bisa memperluas jangkauan pemasarannya
2. Tidak semua proses produksi genteng dengan sendiri, tetapi masih menggunakan jasa tambahan ketika desain motif genteng menggunakan ahli desain
3. Pelaku usaha tidak melakukan controlling atau tidak memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana dan menghindari kesalahan dalam pelaksanaan,
4. Pengusaha genteng tidak memberikan pengarahan kepada staf agar dapat bekerja sesuai dengan kewenangan atau tugasnya
5. Pengusaha genteng tidak membuat laporan bulanan atau tahunan sesuai dengan kebutuhan organisasi
6. Pengusaha genteng tidak mengevaluasi kegiatan usaha sejauh mana pelaksanaan tugas dapat mencapai tujuan dan sasaran
7. Pelaku usaha belum sepenuhnya berusaha mencari peluang pasar yang belum banyak digarap atau diabaikan pesaing
8. Pelaku usaha tidak memilih segmen pasar yang mempunyai daya tarik, sesuai tujuan dan sumber daya yang dimiliki.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai kemampuan manajerial pada pelaku usaha Industri Genteng Jatiwangi Kabupaten Majalengka ?

2. Bagaimana tanggapan responden mengenai PANGSA PASAR pada pelaku usaha Industri Genteng Jatiwangi Kabupaten Majalengka ?
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai kinerja usaha pada pelaku usaha Industri Genteng Jatiwangi Kabupaten Majalengka
4. Seberapa besar pengaruh kemampuan manajerial dan PANGSA PASAR terhadap kinerja usaha Industri Genteng Jatiwangi baik secara parsial maupun simultan ?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan kemampuan manajerial, PANGSA PASAR dan kinerja usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha Industri Genteng Jatiwangi Kabupaten Majalengka, serta untuk mendapatkan data agar dapat dianalisis sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kemampuan manajerial pada pelaku usaha Industri Genteng Jatiwangi Kabupaten Majalengka .
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai PANGSA PASAR pada pelaku usaha Industri Genteng Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kinerja usaha pada pelaku usaha Industri Genteng Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan manajerial dan PANGSA PASAR terhadap kinerja usaha Industri Genteng Jatiwangi baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu sumbangan pemikiran bagi para pengusaha di industri genteng jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam peningkatan kinerja usaha

1.4.2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai informasi atau acuan dan sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang keberhasilan usaha, karena masih banyak faktor-faktor pendorong lainnya dalam pencapaian keberhasilan kinerja usaha.

1.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka pada pelaku usaha genteng yang tersebar diberbagai Desa wilayah kerja Kecamatan Jatiwangi.

1.5.2. Waktu Penelitian

Tabel 1.7 Pelaksanaan penelitian

No	Uraian	2020																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
01	Survey Tempat Penelitian	■																			
02	Melakukan Penelitian		■	■																	
03	Mencari Data				■																
04	Membuat Proposal					■	■														
05	Seminar							■	■	■	■										
06	Revisi												■	■	■						
07	Penelitian Lapangan													■	■	■	■				
08	Bimbingan														■	■	■	■			
09	Sidang																				■